

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan era Globalisasi ini, remaja sering kali diselingi hal-hal yang negatif dalam rangka penyesuaian dengan lingkungan sekitar baik lingkungan dengan teman-temannya di sekolah maupun lingkungan pada saat dia di rumah. Hal hal tersebut dapat berbentuk positif hingga negatif yang sering kita sebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja itu sendiri merupakan perbuatan pelanggaran norma-norma baik norma hukum maupun norma sosial.

Di era Globalisasi ini, teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Saat ini, teknologi berkembang begitu cepat sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Dengan era globalisasi ini, tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan remaja Indonesia. Dampak globalisasi ini juga memberi pengaruh positif dan juga negatif.

Ancaman rusaknya satu generasi akibat globalisasi bisa saja terjadi ketika remaja kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia, hal ini ditunjukkan

dengan banyaknya gejala yang muncul dari kehidupan para muda saat ini. Mulai dari model pakaian yang dari waktu ke waktu semakin minim, serta perubahan gaya hidup yang berkiblat ke dunia barat dan menyisihkan budaya leluhur bangsa.

Kelompok anak dan remaja menjadi objek sasaran yang paling rentan menjadi korban era Globalisasi. Berkurangnya perhatian, pengawasan orang tua kepada anak menjadi semakin memperparah keadaan. Karena alasan ekonomi, orang tua secara tidak sengaja atau pun sengaja telah memposisikan anak menjadi korban globalisasi.

Saat menjadi narasumber Sosialisasi 4 Pilar melalui tayangan Metro TV, rekaman 28 Juni, tayang 1 Agustus 2013 pukul 15.30 hingga 16.00 WIB, anggota MPR dari Fraksi PPP Reni Marlinawati mengakui adanya degradasi moral khususnya generasi muda. Menurutnya hal ini bisa terjadi karena ada masalah sistem pendidikan nasional. Dalam sosialisasi yang bertema *Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Reni mengungkapkan masalah itu dikarenakan sistem pendidikan yang memprioritaskan kognitif sementara masalah afektif diabaikan. Kedua, adanya mata pelajaran-mata pelajaran yang penting namun dianggap sebelah mata. Mata pelajaran itu adalah sejarah dan pendidikan moral.

Pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja, melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia dan mutu

pendidikan.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003 menjabarkan tentang tujuan Negara Republik Indonesia dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Bab II pasal 3 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tersebut di atas, Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 2010 mengembangkan pendidikan karakter pada semua jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan karakter diupayakan untuk mengatasi adanya degradasi moral yang banyak terjadi pada peserta didik. Degradasi moral telah menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Khususnya bagi sekolah yang belum sepenuhnya menerapkan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Pelita Bangunrejo tentang faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral peserta didik. SMK Pelita Bangunrejo merupakan sekolah menengah kejuruan swasta yang ada di Kampung Bangunrejo. SMK Pelita Bangunrejo ini terdiri dari tiga jurusan yaitu akuntansi, pemasaran dan perkantoran dengan jumlah 480 siswa yang terdiri dari 13 rombel. Dan berikut adalah tabel kasus pelanggaran yang

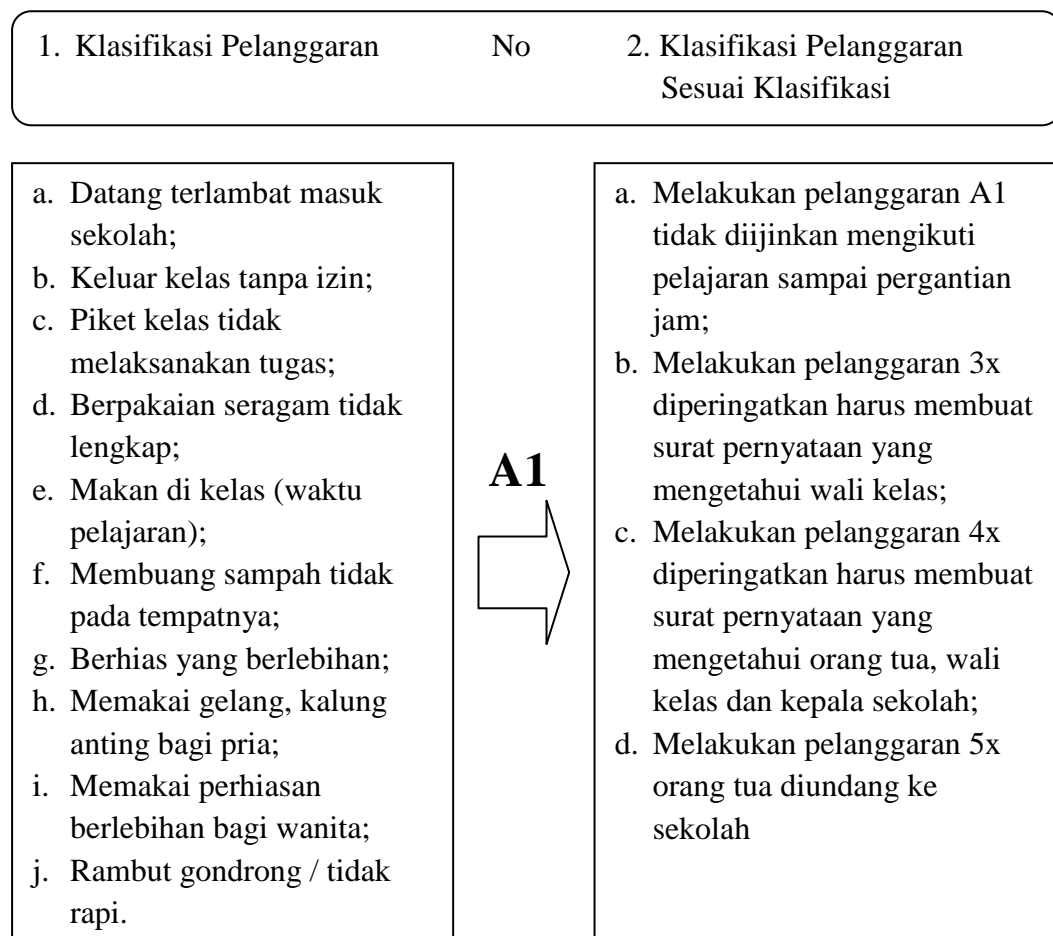
dilakukan peserta didik SMK Pelita Bangunrejo dari tahun pelajaran 2011/2012 sampai dengan sekarang.

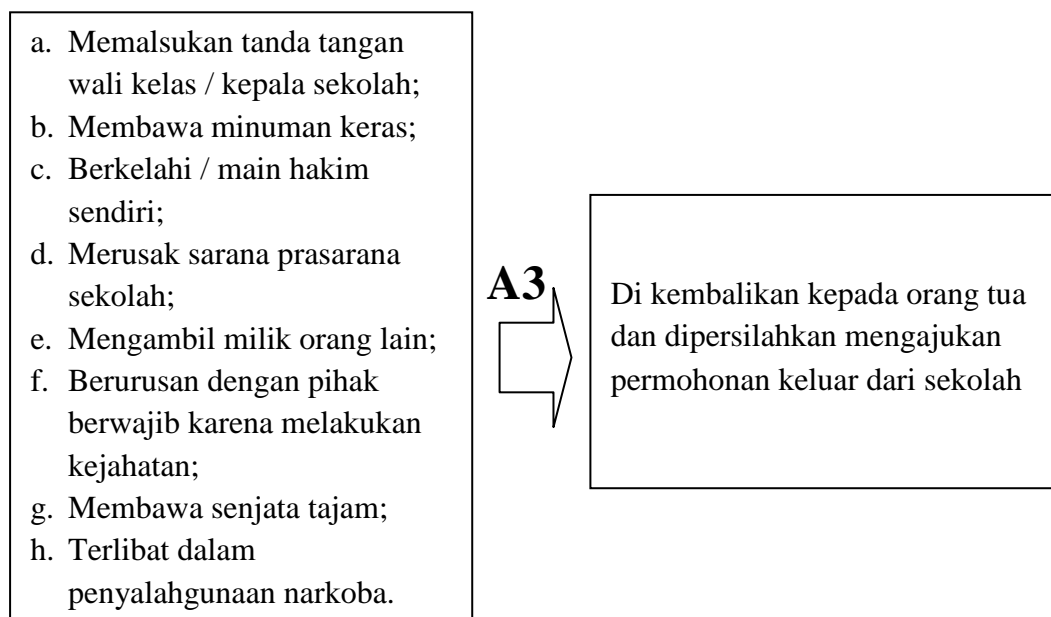
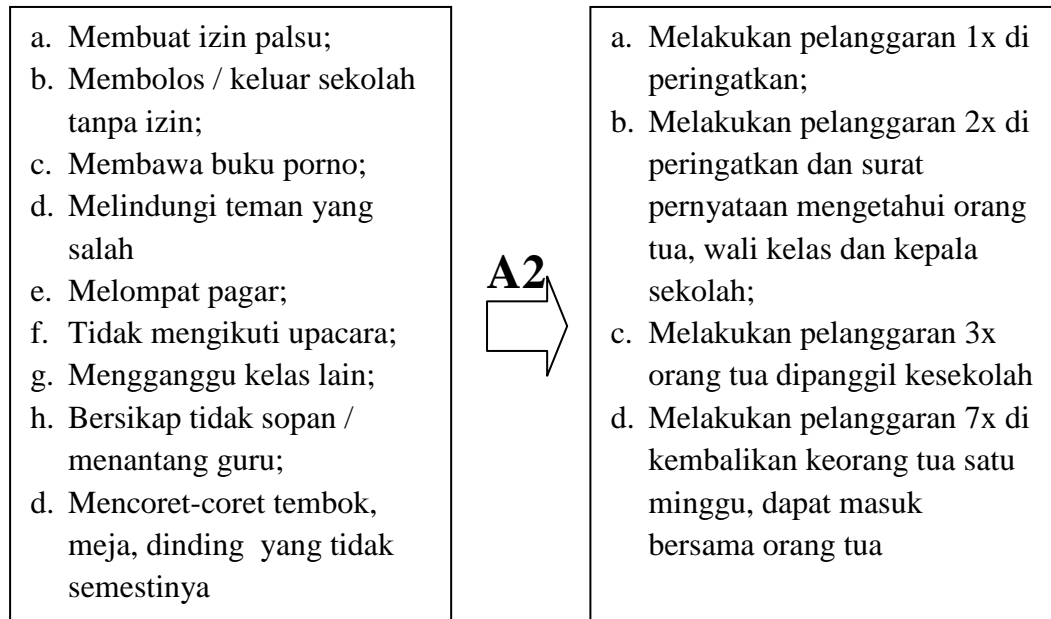
Tabel. 01 Jumlah Pelanggaran Peserta Didik SMK Pelita Bangunrejo

Tahun Pelajaran	Kasus Pelanggaran		
	Ringan	Sedang	Berat
2011/2012	77	21	1
2012/2013	85	25	3
2013/2014	90	35	4

Sumber: Arsip BK di SMK Pelita Bangunrejo

Gambar. 01 Klasifikasi Pelanggaran dan Sanksi Siswa SMK Pelita Bangunrejo





Sumber: Arsip SMK Pelita Bangunrejo

Data pada Tabel 01 menunjukkan adanya degradasi moral siswa SMK Pelita Bangunrejo dapat dilihat dari tingkat kasus pelanggarannya. Di duga kasus pelanggaran pertama, pada tahun pelajaran 2011/2012 pelanggaran ringan diantaranya bolos pelajaran, baju tidak dimasukan, dan sering terlambat

kesekolah, rambut gondrong, berhias berlebihan, membuang sampah tidak pada tempatnya, pelanggaran sedang diantaranya pakaian terlalu ketat yang menonjolkan lekuk tubuh, merokok, dan merusak fasilitas sekolah, membawa buku porno, membuat izin palsu, tidak mengikuti upacara, pelanggaran berat diantaranya berbicara kasar kepada guru, berkelahi dengan teman, berbuat mesum dan hamil diluar nikah, memalsukan tanda tangan wali/kepala sekolah, membawa minuman keras ke sekolah. Kedua, pada tahun pelajaran 2012/2013 pelanggaran ringan diantaranya bolos pelajaran, baju tidak dimasukan, dan sering terlambat kesekolah, rambut gondrong, berhias berlebihan, membuang sampah tidak pada tempatnya, pelanggaran sedang diantaranya pakaian terlalu ketat yang menonjolkan lekuk tubuh, merokok, dan merusak fasilitas sekolah, membawa buku porno, membuat izin palsu, tidak mengikuti upacara, pelanggaran berat diantaranya berbicara kasar kepada guru, berkelahi dengan teman, dan hamil diluar nikah, memalsukan tanda tangan wali/kepala sekolah, membawa minuman keras ke sekolah, namun pada tahun ini pelanggarannya meningkat dari tahun sebelumnya. Ketiga, pada tahun pelajaran 2013/2014 pelanggaran ringan diantaranya bolos pelajaran, baju tidak dimasukin, dan sering terlambat kesekolah, rambut gondrong, berhias berlebihan, membuang sampah tidak pada tempatnya, pelanggaran sedang diantaranya pakaian terlalu ketat yang menonjolkan lekuk tubuh, merokok, dan merusak fasilitas sekolah, membawa buku porno, membuat izin palsu, tidak mengikuti upacara, pelanggaran berat diantaranya berbicara kasar kepada guru, berkelahi dengan teman, berbuat mesum, dan hamil diluar nikah, memalsukan tanda tangan wali/kepala sekolah, membawa minuman keras ke sekolah, dan pelanggaran

pada tahun ini semakin meningkat.

Adapun yang diduga menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral peserta didik di SMK Pelita Bangunrejo adalah kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan masih rendah dan peserta didik hanya datang ke sekolah tanpa adanya keseriusan untuk belajar, sehingga peserta didik terkesan asal-asalan dalam bersekolah dan sering melakukan pelanggaran. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 01, di mana banyak peserta didik yang melanggar peraturan seperti bolos pelajaran, baju tidak dimasukkan, terlambat ke sekolah, merokok dan sebagainya.

Di samping itu faktor lingkungan yang tidak sehat juga dapat mempengaruhi peserta didik melakukan penyimpangan. Apalagi peserta didik termasuk anak yang baru menginjak masa remaja. Pada masa ini peserta didik cenderung memiliki emosional yang tidak stabil dan berfikir bahwa yang dilakukan selalu benar, apalagi jika lingkungan tempat tinggalnya sangat rendah akan kesadaran pendidikan.

Sebagaimana diketahui sekolah tersebut belum sepenuhnya menerapkan pendidikan karakter, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus pelanggaran. Selain itu peran guru untuk meminimalisir terjadinya degradasi moral di sekolah tersebut masih kurang sehingga masih banyak peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Selain itu peran guru dalam sistem pembelajaran hanya mengedepankan kognitif siswa sedangkan afektif dan psikomotorik siswa tidak dianggap penting oleh sebagian guru. Di faktor lain guru di SMK Pelita Bangunrejo

kurang memberikan contoh yang baik kepada siswanya dalam segi sikap dan moral. Disamping itu budaya di SMK Pelita Bangunrejo jarang sekali melaksanakan upacara bendera sedangkan di dalam peraturan sekolah tertulis harus mengikuti upacara bendera tetapi tidak diterapkan dengan baik oleh sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil masalah dalam penelitian ini adalah : Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Degradasi Moral Peserta Didik di SMK Pelita Bangunrejo, Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Meningkatnya kasus pelanggaran yang dilakukan peserta didik di SMK Pelita Bangunrejo.
2. Kesadaran akan pendidikan yang kurang bagi peserta didik di SMK Pelita Bangunrejo.
3. Faktor lingkungan yang menyebabkan peserta didik melakukan pelanggaran di SMK Pelita Bangunrejo
4. Kurangnya keteladanan guru dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik di SMK Pelita Bangunrejo.

C. Batasan Masalah

Pada identifikasi masalah dibatasi sesuaikan dengan judul yang ada dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian ini pada “Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Degradasi Moral Peserta Didik di SMK Pelita Bangunrejo”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi degradasi moral peserta didik SMK Pelita Bangunrejo Tahun Pelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral peserta didik SMK Pelita Bangunrejo, Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan peran guru dalam meminimalisir terjadinya degradasi moral peserta didik SMK Pelita Bangunrejo, Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang mengkaji Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila yang berkaitan dengan nilai-nilai adat budaya.

b. Kegunaan Secara Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi guru khususnya untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan moral remaja bangsa indonesia agar menjadi remaja yang membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Bagi sekolah untuk dapat meningkatkan kualitasnya dalam peran meningkatkan kualitasnya dalam peran sebagai dan proses belajar mengajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran akan pendidikan yang jauh lebih baik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya,

pendidikan kewarganegaraan yang membahas tentang pendidikan nilai moral pancasila dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Degradasi Moral Remaja di SMK Pelita Bangunrejo, Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015”.

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi moral peserta didik.

3. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah cara untuk meminimalisir terjadinya degradasi moral peserta didik di SMK Pelita Bangunrejo, Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

4. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMK Pelita Bangunrejo, Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan sejak di keluarkanya surat izin penelitian pendahuluan Nomor 5984/UN26/3/PL/2014 pada tanggal 15 Oktober 2014 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan berakhir pada tanggal 13 maret 2015.